

BAB IV

PENGKARYAAN FILM

1.1 Produksi

Pada tahap produksi Sutradara melakukan persiapan tahapan dalam pengambilan gambar sesuai dengan yang telah direncanakan. Berkoordinasi dengan DOP dalam hal teknis. Alat-alat harus di data terlebih dahulu agar proses produksi atau pengambilan gambar di lokasi dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai jadwal.

Dalam tahap ini sutradara dan DOP akan melakukan proses kreatif dalam memimpin produksi film dokumenter yang dibuat dan dapat mengambil keputusan-keputusan dengan cepat ketika proses produksi di mulai terdapat kendala teknis. Terkadang masalah-masalah akan terjadi di lapangan entah itu hujan, atau terkadang shot list yang sudah di buat bisa berubah pada saat produksi di lapangan. Sehingga penulis bersama director harus bisa bekerjasama untuk menentukan type of shot, angel camera, ketika suasana di lapangan berubah.

Dibawah ini adalah proses produksi film dokumenter komunitas dakwah jalanan yang memperhatikan alur cerita, komposisi, dan variasi shot, yang sudah di disusun oleh sutradara dan DOP agar film dokumenter ini dapat tersampaikan dengan baik. Berikut beberapa *screenshot* dari film dokumenter yang telah di buat antara lain:



Gambar 4.1 interaksi komunitas dakwah jalanan dengan anak punk

Diawali dengan *scene* opening di salah satu jalanan kota Bandung. Terminal Leuwi Panjang. Dimana tim dakwah jalanan biasa menemui anak jalanan ataupun anak Punk untuk saling kenal dan bersilaturahmi serta berbincang bincang tentang makna dan tujuan mereka di jalanan. dijadikan sebagai gambar pembuka bertujuan untuk memberikan langsung sedikit gambaran secara visual tentang anak jalanan saat ini dan bagaimana dakwah jalanan bisa membuka komunikasi dengan mereka sehingga mengetahui seluk beluk permasalahan yang biasa dialami oleh mereka. Dan pada akhirnya bisa saling berbagi solusi.



Gambar 4.2 Wawancara Bisma Abdurrahman (*Medium Close Up*)

Pada *scene* ini kami menampilkan wawancara bersama founder dakwah jalanan Bisma Abdurrahman. sutradara menanyakan beberapa pertanyaan seputar lingkungan dakwah jalanan, pada bagian pertama dimunculkan untuk menjelaskan bagaimana permasalahan dan kehidupan di jalanan saat ini. Selanjutnya bagaimana komunitas tersebut dibentuk serta perjalanannya hingga kendala yang mereka hadapi. Disini sutradara *direct* narasumber agar mampu menjawab secara maksimal sesuai dengan tujuan dari sutradara. Teknik pengambilan menggunakan aturan *Rule Of Third* dan pengambilan *type of shot* menggunakan *medium close up* yang menempatkan objek di sepertiga bagian kiri *frame* dengan *background* logo komunitas dakwah jalanan.

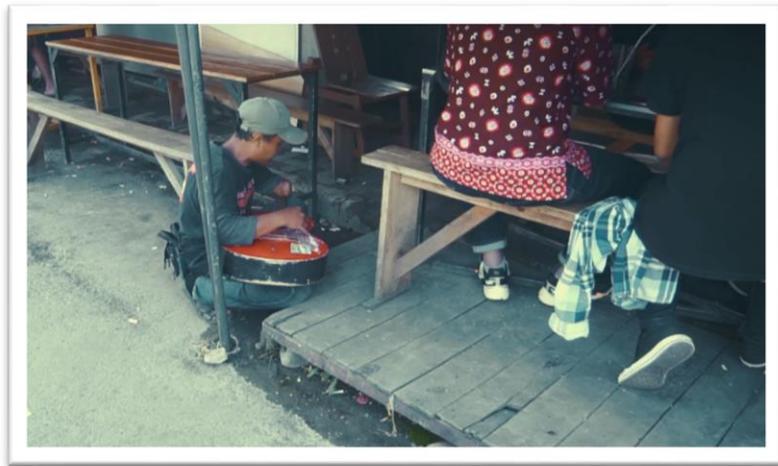


Gambar 4.3 Rifky membersihkan masjid

Didalam *scene* ini memperlihatkan gambar didalam masjid, seseorang dengan tato disekujur tubuh sedang membersihkan karpet masjid dengan menggunakan *vacuum cleaner*. Pada *scene* ini merupakan pengenalan salah satu aktivis dakwah jalanan yang telah berhijrah yaitu Rifky. Dalam wawancaranya menjelaskan bagaimana proses hijrah dirinya hingga saat ini. *Footage* foto masa lalunya hingga bagaimana ia bisa bertemu dengan Bisma dan akhirnya membentuk komunitas dakwah jalanan. Pengambilah *shot* di atas memperlihatkan keseluruhan ruangan dalam masjid dan aktivitas keseharian Rifky di masjid lingkungan tempat tinggalnya.

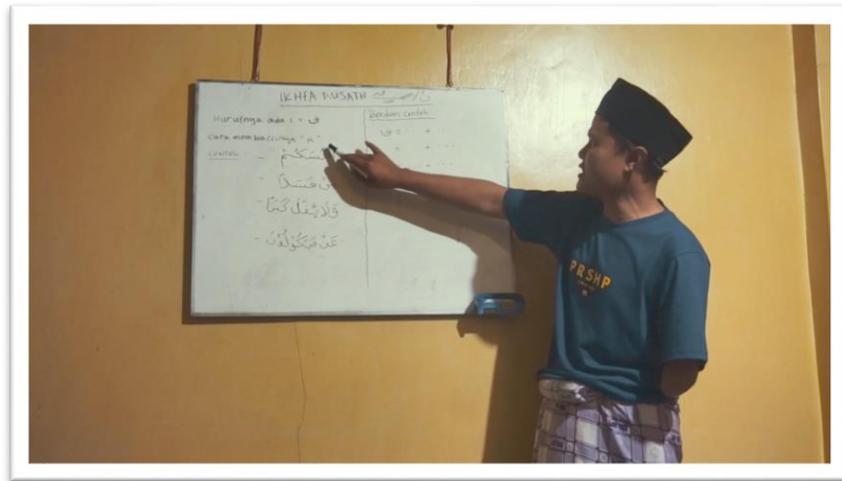


Gambar 4.4 Asep memainkan gitar (*Extreme Close Up*)



Gambar 4.5 Asep Ngamen di kampus Telkom

Pada *scene* ini menampilkan pengenalan dari salah satu anggota yaitu Asep. Memperlihatkan asep sedang ngamen di daerah kampus Telkom buah batu. Asep memiliki keterbatasan fisik yaitu tidak memiliki lengan sebelah kiri akibat kecelakaan namun beliau sangat lihai memainkan gitarnya. Dalam scene ini memperlihatkan kelihaian Asep memainkan gitarnya. Pada gambar pertama menerapkan *full shot* dan pada gambar kedua menerapkan *Extreme close up* agar penonton bisa melihat lebih *detail* tangan Asep memainkan gitarnya.



Gambar 4.6 Asep sedang mengajar mengaji

Pada *scene* ini Asep yang berprofesi sebagai pengamen juga memiliki aktivitas mengajar mengaji anak-anak di daerah rumahnya. Sebagai aktivis dakwah jalanan beliau mengaplikasikan ilmunya tersebut untuk berdakwah dengan mengajar mengaji. Dalam *scene* ini menunjukkan bahwa dalam berbagai aktivitas yang Asep tidak memiliki kendala yang berarti pada keterbatasannya bahkan saat mengajar kepada anak-anak. Pengambilan pada *frame* mengaplikasikan *medium shot* dan teknik *following* yang Asep setiap akan bergerak dengan memperhatikan *head room* nya.



Gambar 4.7 Komunitas dakwah jalanan sedang berkumpul

Didalam *scene* pada foto tersebut anggota komunitas dakwah jalanan sedang ngopi bersama di salah satu tempat yang biasa mereka gunakan untuk nongkrong bersama dalam membahas komunitas ataupun kajian-kajian internal. *Scene* ini bertujuan menunjukkan hubungan dan keterkaitan antara anggota didalam satu waktu dan satu *framing*. Sehingga cerita mereka memperlihatkan keterkaitan antar tim serta tujuan dari komunitas tersebut.



Gambar 4.8 Banjir di daerah Bandung selatan (*Full Shot*)



Gambar 4.9 Banjir di daerah Bandung selatan (*Bird Eye View*)

Pada *scene* ini merupakan *footage* yang memperlihatkan keadaan banjir di Bandung selatan. Salah satu dari mereka yaitu Asep terkena bencana banjir dan yang lainnya berinisiatif untuk memberikan bantuan kepada asep. *Footage* ini merupakan bagian dari perjalanan Rifky dan Abo menuju rumah Asep. *Type shot* pada gambar pertama mengaplikasikan *full shot* untuk memperlihatkan aktivitas dua anak yang sedang mendayung perahu dan orang dewasa yang berjalan melewati banjir. Pada foto kedua *type of shot* yang digunakan adalah *bird eye View* (Pandangan mata dari burung) menggunakan drone. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi secara visual kepada

penonton tentang keadaan banjir dari pandangan atas agar luasnya banjir lebih tervisualkan.



Gambar 4.10 Wawancara Diding Nasirudin

Diding Nasirudin adalah seorang pengajar dan akademisi di bidang dakwah dari Cairo Mesir. Dalam wawancaranya disini memberikan tanggapan tentang Komunitas dakwah jalanan mulai dari metode hingga cara penyampaian yang digunakan. Wawancara beliau digunakan bertujuan untuk memperkuat apa yang disampaikan dan dilakukan oleh komunitas dakwah jalanan. sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penonton.



Gambar 4.11 Kajian bersama club motor sebandung (*Pan Left*)



Gambar 4.12 Kajian bersama club motor sebandung (*Full Shot*)

Dalam *scene* ini tim dakwah jalanan mendapat kesempatan mengisi acara di ulah tahun club motor FHT. Berbagai macam club motor yang cukup tersohor di kota Bandung berkumpul disana untuk merayakannya. Gambar ini menjadi penting bagi sutradara karena acara tersebut merupakan salah satu acara club motor terbesar di kota Bandung dan menjadi satu kesempatan bagi tim dakwah jalanan dalam memperkenalkan dan mensyiarkan dakwah Islam dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4.13 Kajian pinggir jalan



Gambar 4.14 Kajian bersama anak-anak SMA

Dalam foto di atas merupakan *shot* komunitas dakwah jalanan dalam berdakwah ke berbagai elemen mulai dari club motor, geng motor, anak jalanan, maupun lingkungan sekolah. Gambar di atas menunjukkan berbagai cara ataupun metode yang diterapkan komunitas dakwah jalanan dalam aktivitas dakwahnya. Bagaimana dakwah itu fleksibel menyesuaikan dengan siapapun orangnya karna bagian terpenting adalah setiap kebaikan tersampaikan dengan baik. Hal ini yang membuat *shot-shot* tersebut menjadi penting bagi seorang sutradara dalam memaparkan film komunitas dakwah jalanan ini.

1.2 Alat-alat yang digunakan

Penulis sebagai sutradara berkoordinasi dengan DOP melakukan persiapan alat-alat untuk keperluan pengambilan gambar saat produksi kelengkapan. Alat-alat harus di data terlebih dahulu agar proses produksi atau pengambilan gambar di lokasi dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai jadwal. Beberapa alat-alat yang digunakan antara lain:

Kamera+Memory	Lensa	Audio	Lighting	Alat Kamera Movement
Kamera <i>Mirrorless</i> Sony A6300 (2 Unit)	Lensa Sony 16-50mm F3.5-5.6	<i>Audio Recorder</i> Zoom H1n	LED Yongnuo YN300	Monopod Yunteng
Kamera DSLR Canon 6D Mark II (1 Unit)	Lensa Cine Samyang 35mm F1.5	Rode Videomic (2unit)	LED Viltrox	Tripod Attanta <i>Professional</i>
Drone DJI Mavic Pro	Lensa Cine Samyang 85mm F1.5	<i>Clip On & Headphone</i>	<i>Lightstand</i> LED (3 Unit)	Gimbal Stabilizer DJI Ronin S
<i>Memory SDXC</i> Sandisk Extreme 64GB	Lensa Cine Samyang 24mm F1.5			Slider 80cm

Memory SDHC Sandisk Extreme 32GB	Lensa Canon 24-70mm F2.8			
Memory SDHC Pixar 32GB	Lensa Cine Samyang 85mm F1.5			

Tabel 4.1 Alat-alat yang digunakan

1.3 Pasca Produksi

Setelah proses pengambilan gambar selesai langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses editing. Pada tahap ini tugas sutradara bersama dengan DOP melihat hasil gambar yang telah diambil untuk diproses pada tahap selanjutnya. DOP hanya memberikan *camera report* yang berisi tentang semua keterangan *camera report* lengkap dengan *time code* atau keterangan waktu dan membantu menemani *editor*. Pada proses ini hasil syuting yang sudah selesai, dipilih kembali oleh director, dop dan editor untuk di jadikan sebuah rangkaian film yang menarik dan mempunyai pesan.

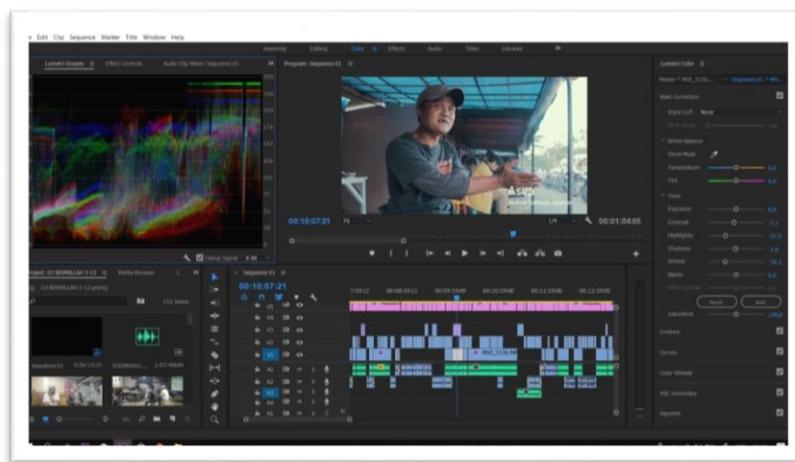
A. Editing Offline



Gambar 4.15 Editing Offline

Editing Offline merupakan salah satu tahap dalam proses editing yaitu memotong gambar dalam bentuk kasar menambah background dan bila diperlukan menambahkan VO(*voice over*). Dalam film dakwah jalanan sutradara mengambil peran dalam proses *editing offline*. Menyambungkan tiap *shot* menjadi sebuah cerita dan alur dalam film dokumenter dakwah jalanan ini.

B. *Editing Online*



Gambar 4.16 *Editing Online*

Editing Online merupakan tahap lanjutan dari tahap pertama disini potongan gambar yang masih kasar disempurnakan dengan cara memberikan efek, grading, ataupun koreksi lainnya pada gambar tersebut sesuai dengan kebutuhan, dan menyempurnakan audio yang masih kasar. Jadi pada tahap ini masalah *finising* diperhatikan, baik dan tidaknya sebuah hasil tergantung pada tahap ini. Dalam tahap ini DOP mengambil peran dalam penyempurnaan hasil *editing* dibantu dengan sutradara. dalam film dokumenter dakwah jalanan ini lebih kepada *color correction* dan penyempurnaan dari segi audio.